



## Program Hatinya PKK dalam Mendukung Kemandirian Pangan

Agus Nugroho Setiawan<sup>1</sup>, Septi Nur Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

HATINYA PKK PROGRAM IN SUPPORTING FOOD INDEPENDENCE. A lot of productive land in Kembangarum, Donokerto, Turi, Sleman, DIY is used for the cultivation of salak pondoh, so that the area of land for food and vegetable crops has decreased. There needs to be an alternative land that can be developed for the cultivation of food crops, and one of the potential lands is yards. So far, the yards in Kembangarum have not been used optimally, and are only limited to social interaction, a place to play, a garden or planting less productive plants. To optimize the use of the yard and realize the Hatinya PKK in the Kembangarum, it is necessary to increase the knowledge and skills of members of PKK in managing the yard so that there needs to be guidance in the form of community service. Community service was conducted using several methods, including community education, training, science and technology diffusion, and consultation. The results of the community service show that the Hatinya PKK Program in supporting food safety in Kembangarum were carried out and running well. The community gave positive responses by participating in the activity fully and getting experience and skills in managing the yard, even getting appreciation from the government by being appointed as a representative of the Turi sub-district in the Evaluasi Desa Unggulan Hatinya PKK at Sleman Regency level.

**Keywords:** Food, Hatinya PKK, Independence, Productive, Yard.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
23.08.2020	28.12.2020	03.02.2021	25.02.2021

### Suggested citation:

Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2021). Program Hatinya PKK dalam mendukung kemandirian pangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 233-242. <https://doi.org/10.30653/002.202061.574>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/574>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, Indonesia. Email: [agusns@umy.ac.id](mailto:agusns@umy.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kembangarum merupakan salah satu padukuhan yang ada di Desa Donokerto, Turi, Sleman, DIY. Banyak lahan pertanian produktif dimanfaatkan untuk budidaya salak pondoh sehingga luas lahan tanaman pangan dan sayuran mengalami penyusutan. Hal ini menyebabkan kebutuhan bahan pangan terutama sayuran tidak dapat dipenuhi dari hasil panen sendiri, padahal pangan merupakan kebutuhan pokok sehingga ketersediaannya harus cukup. Oleh karena itu, perlu ada alternatif lahan yang dapat dikembangkan untuk budidaya tanaman pangan, dan salah satu lahan yang potensial adalah pekarangan. Pekarangan di Kembangarum selama ini belum banyak dimanfaatkan secara optimal, dan hanya sebatas untuk interaksi sosial, tempat bermain, taman atau ditanami tanaman yang kurang produktif. Secara fisik, kondisi ini memberikan keuntungan karena halaman menjadi lebih bersih dan indah, namun dari sisi ekonomi kurang produktif.

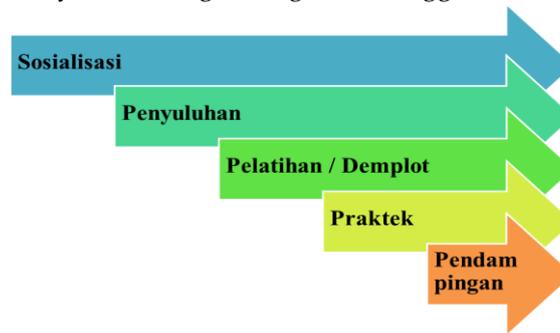
Halaman atau pekarangan rumah biasanya memiliki luas lahan terbatas, dan biasanya belum dimanfaatkan dengan optimal (Aligita *et al.*, 2019). Kalaupun sudah dikelola, karakteristik pemanfaatan pekarangan umumnya masih bersifat sambilan atau sekedar untuk mengisi waktu luang (Ashari *et al.*, 2012). Pekarangan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan sebab letaknya yang dekat dengan pemukiman sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih intensif sehingga harapannya hasilnya lebih baik (Setiawan dan Wijayanti, 2020). Pekarangan berperan penting dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pemenuhan bahan pangan, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, namun dalam praktiknya pengelolaan pekarangan belum dilakukan secara intensif disebabkan oleh beberapa kendala sosial, budaya, ekonomi dan teknologi (Ashari *et al.*, 2012).

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di Kembangarum cukup banyak, termasuk yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu PKK. Terkait dengan pengelolaan pekarangan, PKK Kembangarum mencanangkan program Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman atau yang lebih dikenal dengan Hatinya PKK, yaitu suatu gerakan masyarakat dalam memanfaatkan halaman sekitar rumah dengan tanaman pangan, tanaman obat keluarga dan tanaman produktif lainnya, minimal untuk memenuhi keperluan dan tabungan keluarga, yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Program ini diharapkan dapat mendukung kemandirian pangan bagi masyarakat (Tim Penggerak PKK Kabupaten Karanganyar, 2017). Untuk mewujudkan program Hatinya PKK, diperlukan partisipasi dan kerjasama dari seluruh komponen yang ada di Kembangarum, bukan hanya tugas dari PKK saja.

Permasalahan yang ada dalam mewujudkan program Hatinya PKK di Kembangarum adalah ibu-ibu PKK pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan pekarangan dan halaman rumah masih terbatas, sehingga perlu ada pembinaan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi pekarangan dan halaman rumah menjadi lahan produktif, dan meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan pekarangan dan halaman rumah untuk mewujudkan Hatinya PKK menuju kemandirian pangan.

## METODE

Untuk mencapai tujuan, pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yang meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks dan konsultasi (Gambar 1). Pendidikan masyarakat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman, wawasan serta kesadaran masyarakat. Pelatihan dilakukan untuk kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya. Difusi ipteks dilakukan dengan kegiatan praktik yang menghasilkan produk bagi konsumen, dan konsultasi untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan penyelesaian masalah secara bersama melalui sinergisme antara masyarakat dengan Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kembangarum, Turi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan merupakan permasalahan yang penting seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Pemanfaatan sumber daya tersedia dapat menjadi upaya untuk menjaga ketahanan pangan keluarga (Ashari et al., 2012). Salah satu sumber daya tersedia yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah halaman atau pekarangan. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya (Sulut.litbang.pertanian.go.id, 2015).

Pekarangan dapat dimanfaatkan dengan pengelolaan yang memadukan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Dalam jangka pendek, pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang di kelola secara baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan dan gizi bagi rumah tangga/ keluarga, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan masyarakat yang mengelola pekarangan dapat hidup lebih sejahtera serta memberikan nilai positif pada penekanan pengeluaran biaya rumah tangga (Suaedi et al., 2013). Selain untuk tujuan produksi, halaman dan pekarangan yang dikelola dengan baik akan menjadi lebih asri dan nyaman (Khomah dan Fajariningsih, 2016).

### Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat, yang dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan Tim Pendukung Pelaksana yaitu laboran dan mahasiswa. Koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra yaitu Pengurus PKK Kembangarum untuk mendiskusikan tentang pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, terutama terkait bentuk kegiatan, peserta, dan jadwal kegiatan.

### Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah ada kesepakatan bersama, selanjutnya dilakukan sosialisasi program oleh Tim Pelaksana kepada semua pihak yang terlibat yaitu pengurus dan anggota PKK, Kepala Dukuh, Ketua RT dan RW, Pemuda Karang Taruna, dan LPMD Kembangarum, untuk menyampaikan gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan (Gambar 2a). Pada kegiatan ini, mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berharap dapat diwujudkan secara nyata.

Setelah mendapatkan gambaran umum tentang program pengabdian pada masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu PKK dilakukan penyuluhan. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian peserta (Marliati *et al.*, 2008). Kegiatan penyuluhan dilakukan di rumah warga dan diikuti terutama oleh ibu-ibu anggota PKK sebagai penerima program, serta dihadiri oleh Kepala Dukuh, Ketua RT dan RW, pemuda serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya, dengan nara sumber Tim Pelaksana yang sudah mempunyai pengalaman dalam pengelolaan dan budidaya pengelolaan pekarangan (Gambar 2b).



Gambar 2. Sosialisasi program pengabdian pada masyarakat (a), dan penyuluhan (b)

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah potensi pekarangan, pengelolaan lingkungan pekarangan, Hatinya PKK, dan teknologi budidaya tanaman di pekarangan. Dalam penyuluhan tersebut banyak tanggapan dari peserta terutama terkait dengan model sistem budidaya, jenis tanaman yang akan diusahakan, cara pemeliharaan dan proteksi tanaman. Dalam penyuluhan ditegaskan agar masyarakat menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan dan berbasis alam, karena sudah diterapkan sejak dahulu, serta dapat memanfaatkan potensi tanaman lokal yang ada di sekitar kebun sebagai pupuk organik (Puu *et al.*, 2019).

### Praktik Pengelolaan Pekarangan

Kegiatan praktik pengelolaan pekarangan rumah dilakukan dengan penyiapan media tanam, penyiapan bahan tanam, penanaman dan pemeliharaan. Pada setiap

tahapan kegiatan diawali dengan penjelasan teknis dan pelatihan yang dilakukan oleh Tim pelaksana dan diikuti oleh warga peserta program.

Kegiatan awal dalam praktik pengelolaan pekarangan adalah penyiapan media tanam. Medium tanam yang baik adalah medium yang mampu menyediakan faktor pertumbuhan bagi tanaman terutama air, oksigen dan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman (Nugroho, 2019). Media tanam yang digunakan adalah campuran antara tanah, sekam padi atau serbuk gergaji, dan pupuk kandang (Gambar 3a) karena tanah di wilayah Kembangarum merupakan vulkanik yang didominasi oleh fraksi pasir sehingga porositasnya tinggi, dan kemampuan menyimpan air serta menyediakan unsur hara cukup rendah (Utami et al., 2011) sehingga perlu tambahan pembenah tanah berupa bahan organik. Bahan organik dapat memperbaiki kesuburan kimia, sifat fisiko-kimia dan biologi tanah sehingga lebih sesuai untuk budi daya tanaman semusim (Muzaiyanah & Subandi, 2016). Sekam padi dan serbuk gergaji sebagai bahan organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik tanah yaitu aerasi sehingga nantinya medium tanam dalam wadah tidak memadat, sedangkan pupuk kandang sebagai pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik (Hartatik et al., 2015). Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang kambing yang cukup banyak di wilayah Kecamatan Turi, yang dicirikan dengan warna yang sudah berubah menjadi hitam seperti tanah, tidak berbau, dan suhunya tidak tinggi (Trivana et al., 2017). Tanah diayak agar diperoleh tanah yang tidak bercampur dengan batu dan plastik. Bahan-bahan yang sudah dipersiapkan, dicampur secara merata sehingga diperoleh media tanam yang strukturnya remah sehingga cocok untuk pertumbuhan tanaman (Gambar 3b).



Gambar 4. Bahan media tanam (a), penyiapan media tanam (b)

Media tanam yang sudah siap digunakan, dihamparkan di atas permukaan lahan atau dimasukkan ke dalam wadah sebagai tempat penanaman. Wadah yang digunakan ukurannya disesuaikan dengan jenis tanamannya karena berhubungan dengan kemampuan pertumbuhan perakaran dan penyediaan air dan unsur hara bagi tanaman. Sebagai contoh untuk tanaman yang berukuran besar dan berumur agak panjang seperti terong atau cabai digunakan polibag berukuran 40 cm x 40 cm, sedangkan untuk tanaman yang berukuran kecil dan berumur pendek seperti sawi atau seledri digunakan polibag berukuran 20 cm x 20 cm.

Bersamaan dengan penyiapan media tanam, juga dipersiapkan bahan tanam berupa benih atau bibit tanaman. Benih tanaman digunakan untuk tanaman yang bijinya berukuran cukup besar atau yang harganya relatif murah, seperti kangkung, kacang, dan bayam. Bibit yang dipilih adalah yang cukup umur, pertumbuhannya baik,

seragam dan tidak terkena serangan organisme pengganggu tanaman. Bibit yang disiapkan untuk ditanam adalah bibit sayuran antara lain cabai, tomat, terong (Gambar 4a), sawi dan seledri (Gambar 4b); tanaman buah antara lain jambu, jeruk, dan srikaya; tanaman pangan antara lain kacang tanah dan jagung, serta tanaman hias.



Gambar 4. Bibit yang akan ditanam di lahan dan dalam wadah polibag

Setelah benih dan bibit disiapkan, selanjutnya dilakukan penanaman bersama, dengan diberikan contoh cara penanaman yang baik oleh Tim Pelaksana. Praktik pengelolaan pekarangan di Kembangarum menggunakan 2 model, yaitu penanaman langsung di lahan pekarangan ((Gambar 5a) dan menggunakan wadah (Gambar 5b). Penanaman secara langsung di lahan dilakukan dengan membuat kebun kelompok baik di tingkat pedukuhan maupun di setiap RT, serta di lahan sebagian warga masyarakat, sedangkan penanaman menggunakan wadah dilakukan memanfaatkan beberapa jenis barang bekas yang tersedia, seperti kaleng cat, plastik pembungkus minyak, besek, dan sebagainya. Sebelum penanaman, polibag pada bibit dibuka dengan hati-hati agar tanah yang membungkus akar tanaman tidak pecah, selanjutnya dibuat lubang tanam pada media tanam. Bibit diletakkan di lubang tanam dan perakaran ditutup dengan tanah agar bibit dapat berdiri tegak. Agar bibit yang ditanam tidak mengalami kelayuan pada awal pertumbuhannya, setelah penanaman dilakukan penyiraman dengan air secukupnya.



Gambar 5. Kegiatan penanaman bibit di lahan pekarangan (a) dan wadah/polibag (b)

Setelah benih atau bibit tanaman ditanam, dilakukan pemeliharaan agar kondisi lingkungan sesuai bagi pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain penyiraman, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Penyiraman perlu dilakukan jika tidak banyak turun hujan, terutama pada penanaman menggunakan wadah karena dalam wadah tersebut medianya terbatas sehingga ketersediaan air juga terbatas (Gambar 6). Penyiraman dilakukan sore hari ketika sinar matahari sudah tidak terik dan suhu tanah sudah tidak tinggi (bulelengkab.go.id, 2019).



Gambar 6. *Pemeliharaan tanaman dengan penyiraman*

Pemeliharaan juga dilakukan dengan pemberian pupuk susulan. Pupuk yang diberikan terutama yang mengandung nitrogen karena sebagian besar tanaman yang ada adalah tanaman sayuran yang hasil akhirnya berupa daun atau batang yang dalam pertumbuhannya banyak membutuhkan unsur nitrogen. Pupuk yang digunakan terutama pupuk alam berasal dari limbah rumah tangga seperti air cucian beras atau daging, atau pupuk sintetis berupa urea. Pupuk diberikan dalam bentuk cair dengan cara disiramkan melalui tanah atau disempotkan melalui daun. Pada tanaman yang hasilnya berupa buah, seperti tomat, terung dan cabai, selain diberikan pupuk nitrogen juga diberikan pupuk fosfor berupa SP-36. Selain itu, pemeliharaan juga dilakukan dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman, baik yang berupa gulma atau hama dan penyakit. Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan mencabut gulma yang tumbuh di antara tanaman baik yang berada di wadah atau di lahan. Pengendalian hama juga dilakukan secara manual dengan mengutip (mengambil) hama yang ada pada tanaman, dan disarankan tidak menggunakan pestisida sintetis. Pestisida sintetis hanya digunakan jika serangan hama sangat besar dan menggunakan pestisida yang aman bagi lingkungan dengan penggunaan secara hati-hati sesuai petunjuk (Gambar 7). Hal ini dilakukan karena untuk menjaga keamanan lingkungan hidup dan hasil tanaman sebagian besar akan dikonsumsi dalam bentuk segar sehingga jika menggunakan pestisida sintetis dikhawatirkan akan meninggalkan residu pada tanaman.



Gambar 7. *Pemeliharaan dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman*

### **Pendampingan dan Pembinaan**

Kegiatan pendampingan dan pembinaan dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi warga sampai berhasil melakukan pengelolaan pekarangan untuk budidaya tanaman dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan melakukan kunjungan untuk monitoring dan evaluasi, serta memberikan masukan kepada warga (Gambar 8a). Selain itu, pembinaan juga dilakukan oleh Tim Penggerak PKK serta Pemerintah Desa Donokerto dan Kecamatan Turi (Gambar 8b).



Gambar 8. Pendampingan Tim Pelaksana (a), pembinaan oleh Pemerintah Desa (b)

Hasil budidaya tanaman di pekarangan yang dilakukan oleh warga menunjukkan hasil yang cukup baik. Tanaman sayuran daun sebagian besar sudah dapat dipanen yaitu caisim (sawi), seledri, kangkung dan bawang daun, serta sayuran buah yaitu cabai, tomat dan terong dengan cara dicabut sebagian atau keseluruhan (Gambar 9).



Gambar 9. Tanaman hasil pendampingan pengelolaan pekarangan

Hasil panen dikelola oleh PKK Kembangarum dengan cara dijual kepada warga yang membutuhkan. Harga yang ditawarkan lebih rendah dibandingkan harga di pasar atau warung sehingga lebih murah bagi warga masyarakat. Uang hasil penjualan selanjutnya dimasukkan dalam kas PKK atau digunakan untuk keberlanjutan program.

Dengan didukung sarana dan prasarana yang ada, terbentuklah lingkungan yang bersih dan pekarangan yang produktif (Gambar 10), hasil kerja keras yang dilakukan oleh PKK dengan dibantu oleh seluruh komponen yang ada di Kembangarum serta pembinaan oleh UMY, membuahkan hasil dengan ditunjukkannya Padukuhan Kembangarum maju dalam Evaluasi (Lomba) Desa Unggulan bidang Halaman Asri, Teratur, Indah Dan Nyaman Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga “Hatinya PKK” mewakili Kecamatan Turi.



Gambar 10. Lingkungan asri untuk mendukung Hatinya PKK

Evaluasi Hatinya PKK di dilakukan oleh Tim Penilai dari Kabupaten Sleman dan dihadiri oleh Ibu Bupati dan Tim Penggerak PKK Kabupaten Sleman (Gambar 11). Meskipun hasil Evaluasi PKK tingkat Kabupaten Sleman, Padukuhan Kembangarum hanya mendapatkan peringkat IV (Juara Harapan I), namun semangat kebersamaan dalam mewujudkan halaman asri, teratur, indah dan nyaman telah menginspirasi

seluruh warga masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sehingga menjadi lebih produktif.



Gambar 11. *Evaluasi Desa Unggulan Hatinya PKK di Kembangarum*

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Program Hatinya PKK Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kembangarum, Donokerto, Turi, Sleman, DIY terlaksana dan berjalan dengan baik. Warga masyarakat sebagai penerima program memberikan tanggapan yang positif dengan mengikuti kegiatan secara penuh dan menyampaikan apresiasi karena sudah mendapatkan bekal pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola pekarangan, bahkan mendapatkan apresiasi dari pemerintah Kecamatan Turi dengan ditunjuk dalam Evaluasi Hatinya PKK tingkat Kabupaten Sleman. Meskipun demikian, untuk memberikan jaminan keberlanjutan, Tim Pelaksana tetap menjalin kerjasama dengan warga untuk melakukan pendampingan dan pembinaan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor dan Kepala LP3M UMY yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra ini, staf dan mahasiswa UMY yang telah membantu pelaksanaan di lapangan dan seluruh warga Padukuhan Kembangarum, Donokerto, Turi, Sleman sebagai mitra yang telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan, serta semua pihak yang membantu sejak perencanaan sampai evaluasi hasil pengabdian pada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Aligita, W., Muttaqin, F. Z., Muhsinin, S., Febrina, E., & Asnawi, A. (2019). Peningkatan potensi anggota kwt dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat dan kosmetika menggunakan metode tanam vertikal di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 401-408.
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Bulelengkab.go.id. (2019). *Cara memilih waktu terbaik untuk menyiram tanaman*. Retrieved August 20, 2020 from <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/cara-memilih-waktu-terbaik-untuk-menyiram-tanaman-70>.

- Hartatik, W., Husnain, & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107-120.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155-161).
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-Faktor Penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 92-99.
- Muzaiyanah, S., & Subandi. (2018). Peranan bahan organik dalam peningkatan produksi kedelai dan ubi kayu pada lahan kering masam. *Iptek Tanaman Pangan*, 11(2), 149-158.
- Nugroho, P. A. (2019). Pengolahan tanah dalam penyiapan lahan untuk tanaman karet Soil Tillage in Land Clearing for Rubber Plantation. *Perspektif*, 17(2), 129-138.
- Puu, Y. M. S. W., Saga, A. J. A., Djata, B. T., & Mutiara, C. (2019). Pemberdayaan masyarakat petani dalam pengelolaan pupuk dan pestisida organik dari tanaman lokal di Desa Wolofeo Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 43-49.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 30-40.
- Suaedi, S., Nurhilal, N., & Musnidar, I. (2015). Peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(3), 62-73.
- Sulut.litbang.pertanian.go.id. (2015). *Pemanfaatan pekarangan*. Retrieved August 18, 2020 from <http://sulut.litbang.pertanian.go.id/index.php/penyuluhan/info-krpl/632-pemanfaatan-pekarangan>
- Tim Penggerak PKK Kabupaten Karanganyar. (2017). *Peranan PKK dalam peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya kesejahteraan keluarga dan rumah sehat*. Retrieved August 15, 2020 from <https://docplayer.info/48878191-Peranan-PKK-dalam-peningkatan-pemanfaatan-lahan-pekarangan-sebagai-upaya-kesejahteraan-keluarga-dan-rumah-sehat.html>.
- Trivana, L., Pradhana, A. Y., & Manambangtua, A. P. (2017). Optimalisasi waktu pengomposan pupuk kandang dari kotoran kambing dan debu sabut kelapa dengan bioaktivator EM4. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 9(1), 16-24.
- Utami, S. N. H., Maas, A., Darmanto, R., Jayadi, E., Martono, B. H., Purwanto, A., Kusumandari, G., Murdjito, D., Marwasta, Jamhari, & Kastono. D. (2011). Pengelolaan lahan kawasan lereng merapi pasca erupsi 2010. *Makalah Focus Group Discussion Peruntukan Lahan Produksi dan Konservasi Pasca Erupsi Merapi* (pp. 1-13). Kantor BLH DIY, 4 Maret 2011.

#### Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Agus Nugroho Setiawan, Septi Nur Wijayanti.